

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTAR KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2025

Rhendy Edytia^{*}, Asep Setiawan¹, Neni Solihat¹, Asep Muksin¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia.



SENAL: Student Health Journal

Volume 2 No.1 Hal 149-159
©The Author(s) 2025
DOI: 10.35568/aqrdnn56

Article Info

Submit : 01 Februari 2025
Revisi : 25 Februari 2025
Diterima : 01 Maret 2025
Publikasi : 16 Maret 2025

Corresponding Author

Rhendy Edytia*
Rhendyedytia24@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN : -
E-ISSN :3046-5230

ABSTRAK

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 cakupan imunisasi global mengalami stagnasi. Imunisasi merupakan salah satu kebutuhan penting bagi bayi dan upaya yang terbukti secara efektif serta efisien dalam mencegah beberapa penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomielitis, maupun campak. salah satu faktor penting dalam meningkatkan kelengkapan imunisasi adalah pengetahuan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 10-15 bulan dari 179 orang, sampel sebanyak 53 orang. Pengambilan data dilakukan secara *accidental sampling* dan diolah menggunakan statistik analisis univariat dan bivariat. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengetahuannya kurang (66,0%). Untuk kelengkapan imunisasi sebagian besar melengkapi imunisasinya (54,7%). Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya dengan hasil $p\text{-value } 0,001 < \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya tahun 2025. diharapkan Puskesmas Bantar dapat memperkaya edukasi pengetahuan ibu melalui penyuluhan tentang jenis dan manfaat imunisasi, tidak hanya jadwal imunisasi saja.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar Lengkap, Kelengkapan Imunisasi. Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO), menunjukkan bahwa tahun 2023 cakupan imunisasi global mengalami stagnasi, dengan beberapa kemunduran dibandingkan dengan tingkat sebelum pandemi Covid pada tahun 2019. Misalnya cakupan dosis ketiga vaksin DPT (difteri, pertusis, tetanus), indikator keberhasilan imunisasi tetap berada pada angka 84% pada tahun 2023. Namun 14,5 juta anak di seluruh dunia bahkan tidak menerima satu dosis pun vaksin tersebut, ini meningkat dari 13,9 juta pada tahun 2022. Hal ini menyebabkan banyak anak rentan terhadap penyakit yang bisa dicegah, terutama di wilayah yang terdampak komplik dengan akses layanan kesehatan. Cakupan vaksin campak juga masih dibawah tingkat optimal, hanya 83% anak diseluruh dunia yang menerima dosis pertama, dan 74 % menerima dosis kedua pada tahun 2023, yang masih jauh dari cakupan 95% yang dibutuhkan untuk mencegah wabah.

Secara nasional, menurut dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 14 Juli 2022 menyatakan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 33,4%, dan cakupan imunisasi pada baduta baru mencapai 28,4%. Capaian ini masih dibawah target yang seharusnya dicapai pada bulan Mei yaitu sebesar 37%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik tahun 2019 menunjukkan data cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12- 23 bulan pada tahun 2019 sebesar 57,9% dan yang mendapatkan imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9%.

Imunisasi merupakan salah satu kebutuhan penting bagi bayi dan upaya yang

terbukti secara efektif dalam kesehatan masyarakat serta efisien dalam mencegah beberapa penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomieltis, maupun campak. Imunisasi juga mempunyai dampak positif sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Tujuan imunisasi adalah memberikan perlindungan pada bayi dan balita yang merupakan kelompok rentan terhadap penularan penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar di Indonesia meningkat menjadi 94,9%, presentase tersebut telah mencapai target strategis nasional akan tetapi masih ada 5% atau sekitar 240.000 anak indonesia belum mendapatkan immunisasi, dan belum mecapai target WHO yaitu 99%. hal ini disebabkan pandemi COVID-19 dan hampir semua fasilitas layanan kesehatan memprioritaskan penanganan masalah tersebut (Kementrian kesehatan RI, 2023).

Jawa Barat menempati urutan keenam teratas dalam hal cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi berdasarkan provinsi sebanyak 106,3% menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, diikuti oleh Jawa Tengah, NTB, Banten, DIY, dan Lampung (Kemenkes RI, 2023). Sebaliknya, Kota Tasikmalaya menduduki urutan ke-15 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat sebesar 99,6% pada tahun 2022 berdasarkan cakupan IDL bayi (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022).

Di Kota Tasikmalaya terdapat 10 kecamatan yang terdiri dari 23 puskesmas cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 99.1 persen pada tahun 2023. Dengan capaian paling tinggi imunisasi dasar lengkap imunisasi dasar lengkap (IDL) berada di puskesmas Kawalu dan Tamansari masing-masing mencapai 107 %, dan untuk cakupan IDL yang kurang dari 90% atau dikatakan tidak mencapai target berada di puskesmas Bantar

yang terletak dikecamatan Bungursari mencapai 89,4 %, dengan jumlah bayi pada wilayah kerja puskesmas bantar 340 bayi dari jumlah bayi baru lahir 10.609 di Kota tasikmalaya. (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya 2023).

Ibu adalah orang yang berperan besar dalam merawat anak dan dalam pengambilan keputusan di rumah tangga untuk kelengkapan imunisasi anak. (Annisa Rahmatia Dewi et al., 2024). Kondisi pengetahuan ibu tentang imunisasi pada umumnya sangat bervariasi tergantung pada faktor faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dukungan kesehatan masyarakat dan pengalaman pribadi. Beberapa aspek umum terkait pengetahuan ibu tentang imunisasi diantaranya adalah tingkat pemahaman dasar, pemahaman ibu dikatakan baik bila sebagian ibu memahami pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit menular, jadwal imunisasi dan resiko jika anak tidak di imunisasi. Dan cukup bila ibu mengetahui imunisasi itu penting, tetapi kurang memahami alasan ilmiah atau manfaat jangka panjangnya serta dikatakan kurang bila ibu memiliki informasi yang keliru, seperti kepercayaan bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping berbahaya atau tidak perlu jika anak terlihat sehat.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan ibu, ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi. Tantangan pengetahuan yang dialami oleh ibu tentang imunisasi pada saat ini antara lain ketakutan terhadap efek samping, beberapa ibu khawatir terhadap reaksi setelah imunisasi, seperti demam dan bengkak. *Distrust* terhadap sistem kesehatan seperti ketidakpercayaan terhadap kualitas vaksin atau layanan kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung

memastikan anaknya mendapatkan imunisasi sesuai jadwal hal ini berbeda jika pengetahuan ibu rendah dapat menyebabkan penolakan imunisasi, yang beresiko meningkatkan angka penyakit menular (Annisa Rahmatia Dewi et al., 2024).

Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018) dalam (Puspitasari et al., 2024) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan motivasi pemberian imunisasi di Puskesmas Ngablak Kabupaten Magelang. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka motivasi pemberian imunisasi semakin tinggi, ibu yang memiliki motivasi baik agar hidup lebih sehat dengan mengimunisasikan anak agar anak terlindung dari penyakit dan menghindari penyebaran penyakit.

Menurut (Wea et al., 2022) dari beberapa penelitian yang dilakukan menyebutkan beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam pemberian imunisasi yaitu seperti tradisi (budaya), dukungan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan ibu, pekerjaan orang tua, akses atau jangkaun pelayanan imunisasi, sikap dan perilaku ibu, informasi terkait imunisasi, keterbatasan waktu, usia ibu, status imunisasi, peran petugas kesehatan, dukungan tokoh agama, kepatuhan ibu, kehadiran balita serta pendapatan orang tua. beberapa faktor-faktor tersebut, yang menjadi hal mendasar dalam lengkapnya imunisasi dasar adalah pengetahuan ibu karena pengetahuann ibu dapat mempengaruhi faktor-faktor lain.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Annisa Rahmatia Dewi et al., 2024) di puskesmas bantar di desa sukajaya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan

imunisasi dasar, sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan (Salma Yulia Lestari,2023) menunjukkan adanya hubungan antara penegetauan ibu dengan status kelengkapan immunisasi di puskesmas sukaratu. Oleh karena itu, karena adanya pertentangan dari kedua penelitian dan fenomenanya sehingga peneliti perlu melakukan penelitian kembali untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan ibu terhadap status kelengkapan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Bantar Kota tasikmalaya

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 10-15 bulan sebanyak 179 orang. Dengan sampel berjumlah 53 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Penelitian dilakuakn pada tanggal 17 januari - 31 januari tahun 2025 di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. Pengambilan data menggunakann kuesioner dan melihat buku KIA. Setelah mendapatkan hasil peneliti menganalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Pengathuan Ibu Tentang Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejadian keputihan dapat dilihat seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	18	34,0 %
Kurang	35	66,0 %
Total	53	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan data diatas, seluruh ibu yang menjadi responden dalam penelitian

ini, 18 di antaranya berpengetahuan baik (34,0%), dan 35 dinyatakan berpengetahuan kurang (66,0 %). Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar, yaitu (66,0%).

b. Kelengkapan Imunisasi Dasar

Kelengkapan imunisasi dasar dikategorikan menjadi 2, yaitu lengkap dan tidak lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori lengkap, yakni sebesar 29 responden (54,7%), sedangkan yang masuk dalam kategori tidak lengkap dalam kelengkapan imunisasi dasarnya, sebesar 24 responden (45,3%). Hal ini bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelenkapan Imunisasi Dasar

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Presentasi
Lengkap	29	54,7%
Tidak Lengkap	24	45,3%
Total	53	100%

Sumber: Data Primer (2025)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar

Tabel 3 Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar

No	Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap		Total	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	18	100,0	0	0,0	18	100	0,001
2	kurang	11	31,4	24	68,6	35	100	
Jumlah		29	54,7	24	45,3	53	100	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel pengetahuan tentang imunisasi dengan variabel kelengkapan imunisasi dasar (p value < 0,05

PEMBAHASAN

1. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi

Pengetahuan ibu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang, dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari seseorang dapat berkembang (Fajriah et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar (66,0%). Pada hasil aspek pengetahuan point mengenai jenis imunisasi, waktu pemberian imunisasi dan manfaat imunisasi, menunjukan sebagian responden masih kurang pengetahuannya mengenai hal tersebut, padahal seharusnya jenis dan waktu imunisasi yang diberikan yaitu BCG 1x, Hepatitis B 3x, DPT 3X, Polio 4x, campak 1x sebelum bayi berusia 1 tahun. Serta sebagian besar responden masih ada yang menjawab imunisasi dapat menambah nafsu makan padahal imunisasi tidak dapat menambah nafsu makan.

Dalam aspek pengetahuan mengenai point frekuensi pemberian imunisasi polio dan DPT sebagian besar responden menjawab salah, padahal jawaban yang seharusnya itu adalah pemberian imunisasi polio 4 kali dan pemberian imuniasi DPT 1 kali pemberian. Dalam Hal ini menunjukan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang terbatas

mengenai imunisasi. Menurut (Pambudi & Lutfiansyah, 2024) kurangnya pengetahuan dari responden terkait imunisasi, dikarenakan kader posyandu dalam melakukan edukasi lebih banyak menekankan pada jadwal imunisasi saja, namun kurang dalam mengedukasi terkait manfaat dan jenis imunisasi.

Menurut (Notoatmojo, 2019) Pendidikan formal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan orang tersebut memiliki akses dan kemampuan untuk memahami informasi yang lebih kompleks.

Menurut (Dewi Safitri et al., 2023). Semakin bertambahnya umur dan Pendidikan yang tinggi akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga mempengaruhi pengetahuan yang di perolehnya. Ibu yang memiliki pendidikan juga cenderung akan mencari berbagai informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan bayi termasuk imunisasi dan ibu yang tidak bekerja diluar rumah juga dapat menggunakan waktu luangnya untuk mendapatkan berbagai pengetahuan terkait dengan imunisasi bayi melalui media social dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau kader posyandu dimana pun.

b. Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden mengimunitasikan anaknya secara lengkap, yaitu sebesar (54,7%). Hal ini menunjukan mayoritas responden melengkapi imunisasi pada anaknya. Bagi responden yang tidak mengimunitasi anaknya secara lengkap sebagian responden menunjukan tidak melengkapi imunisasi ke 3 dan ke 4 polio serta imunisasi ke 2 atau ke 3 DPT . Pada saat diwawancara responden mengatakan bahwa merasa tidak apa-apa bila imunisasinya tidak lengkap karena yang terpenting mereka

sudah mengimunisasikan anaknya. Ada juga responden yang berpendapat anaknya demam setelah di vaksin DPT sehingga ibu tidak melanjutkan lagi imunisasinya.

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada bayi. Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah : tuberculosi, dipteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. (Pakpahan & Silalahi, 2021).

Menurut (Ni Komang Desyta Lestariyanti Dewi, IGNM Kusuma Negara, 2024) bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi.

Fenomena yang ditemui oleh peneliti saat wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak melengkapi imunisasi anaknya mengatakan bahwa anak mereka mengalami demam tinggi setelah imunisasi, sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan imunisasi. Selain itu, sebagian responden juga berpendapat bahwa anak mereka tetap sehat meskipun tidak diimunisasi, karena anak sebelumnya pun tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Menurut asumsi peneliti, hal tersebut memberikan gambaran bahwa masih ada ibu yang tidak mengimunisasi anaknya karena persepsi tentang imunisasi serta berdasarkan pengalaman ibu. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai imunisasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan mengubah persepsi negatif mengenai imunisasi.

Berdasarkan berbagai penelitian, jarak dan lokasi fasilitas kesehatan berperan signifikan dalam menentukan

kelengkapan imunisasi pada anak. Aksesibilitas yang terbatas, seperti jarak jauh ke fasilitas kesehatan dan infrastruktur yang kurang memadai, dapat menghambat orang tua membawa anak untuk imunisasi (Sari et al., 2020). Faktor ekonomi dan waktu juga berkontribusi, di mana biaya transportasi yang tinggi dan kesibukan orang tua sering menjadi alasan penundaan imunisasi (Marlina et al., 2021).

Menurut (Fauzi et al., 2024) Kurangnya pengetahuan ibu dapat mengakibatkan tidak lengkapnya imunisasi dasar balita pada balita. Selain pendidikan, kesibukan ibu yang bekerja dapat mengakibatkan tidak lengkapnya imunisasi anaknya, sebab ibu yang bekerja lebih rentan memikirkan pekerjaannya serta tidak sempat meluangkan waktu untuk membawa bayinya di imunisasi. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut tentang tidak lengkapnya imunisasi dikarenakan ibu sibuk berkeja, hampir seluruh responden dalam penelitian ini berkeja sebagai ibu rumah tangga yakni sebesar 51 responden (96,2%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 10 bulan -15 bulan dapat dijelaskan bahwa dari 35 ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap sebanyak 24 ibu dan sebanyak 11 ibu mengimunisasikan anaknya secara lengkap. Hasil dari 18 ibu yang berpengetahuan baik menunjukan semuanya melengkapi imunisasi pada anaknya. Hasil uji statistik diperoleh (p value = 0,001) dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat

disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dengan penelitian (Agustin & Rahmawati, 2021) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 1-5 tahun, menunjukkan 92,6% ibu memiliki pengetahuan baik dan 7,4% ibu memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat, secara statistik tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita, hal ini terlihat dari nilai $p\text{-value } 0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 1-5 tahun di Lingkungan 01 Kelurahan Ciriung

Penelitian ini juga sejalan dengan (Fauzi et al., 2024) menunjukkan bahwa sebanyak 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik, hal ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Chi-square diketahui bahwa nilai $p < 0,001$, hal ini mempunyai arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Penelitian yang lain dari (Wea et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan pada penelitian (Pambudi & Lutfiansyah, 2024) yang menunjukkan hasil analisis menggunakan uji chi square didapatkan expected value dibawah 5 (>

20%) jumlah sel sehingga menggunakan uji fisher's exact. Dari uji fisher's exact, didapatkan nilai $p = 0,718$ ($p < 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

Menurut (Ni Komang Desyta Lestariyanti Dewi, IGNM Kusuma Negara, 2024) Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dikarenakan dasar pengetahuan yang baik. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu semakin baik pula pencapaian imunisasi dasar pada bayi. Namun ibu yang memiliki pengetahuan kurang bukan berarti tidak lengkap imunisasi dasarnya. Karena dalam penelitian ini, walaupun ibu memiliki pengetahuan kurang tetapi ada juga yang memiliki bayi yang lengkap imunisasi dasarnya. Hal ini dikarenakan dekatnya jarak rumah dengan puskesmas dan adanya dukungan dari keluarga responden yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan ibu yang rendah dengan kelengkapan imunisasi anak. Secara teori, semakin baik pengetahuan ibu, semakin lengkap pula imunisasi anaknya. Namun, dalam penelitian ini, imunisasi tetap lengkap meskipun pengetahuan ibu kurang. Asumsi peneliti menyatakan bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap kelengkapan imunisasi adalah: Dukungan kader posyandu berperan aktif dalam mengingatkan ibu tentang jadwal imunisasi, sehingga meskipun pengetahuannya terbatas, ibu tetap membawa anaknya untuk imunisasi. Jarak rumah yang Dekat sebagian besar responden tinggal kurang dari 1 KM dari tempat imunisasi, sehingga akses yang mudah meningkatkan kemungkinan anak mendapatkan imunisasi lengkap. Dengan

demikian, meskipun pengetahuan ibu kurang adanya faktor eksternal seperti dukungan kader dan aksesibilitas layanan kesehatan tetap memastikan kelengkapan imunisasi anak.

Peneliti menganalisis bahwa pengetahuan tidak selalu diperoleh dari tingginya tingkat pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, serta partisipasi dari petugas kesehatan (pelayanan kesehatan dan kader posyandu).

Untuk itu, peneliti menyarankan Puskesmas Bantar untuk lebih meningkatkan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dengan cara meningkatkan penyuluhan-penyuluhan berupa pendidikan kesehatan tentang pentingnya kelengkapan imunisasi, jenis dan manfaat imunisasi, tidak hanya jadwal atau waktu pemberian saja dalam kegiatan puskesmas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bantar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 35 responden (66%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (34%).

Sebagian besar responden (54,7%) melakukan imunisasi pada anaknya secara lengkap, dan yang tidak melengkapi imunisasinya sebanyak (45,3%).

Hasil uji statistik dari pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalya menunjukkan ada hubungan, dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$.

Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti pada penelitian ini sebagian berikut :

Pengetahuan tentang imunisasi dasar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi. Oleh karena itu, para perawat diharapkan untuk

tetap terus meningkatkan motivasi, kemampuan, serta pengetahuan terkait imunisasi dasar lengkap. Selain itu, perawat juga diharapkan dapat meningkatkan edukasi tentang imunisasi dasar lengkap serta pentingnya kelengkapan imunisasi dasar kepada ibu kader posyandu, pasien, dan keluarga.

Bagi Puskesmas

Pihak puskesmas perlu melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan/pelatihan guna meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dan persepsi tentang imunisasi ke rumah-rumah yang jauh dari Puskesmas. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi pihak puskesmas perlu memberikan penyuluhan berupa jenis dan manfaat imunisasi, tidak hanya jadwal pemberian imunisasi saja.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar, seperti dukungan keluarga, peran kader posyandu, persepsi tentang imunisasi serta kepercayaan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun The Relationship between Maternal Knowledge and Complete Basic Immunization in 1 to 5 Year Children. *Faletehan Health JournalHealth Journal*, 8(3), 160–165.
- Annisa Rahmatia Dewi, Mevita Ganista Wati, Nandieta Ratu Assyfa, & Puspa Saresawati Rae. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, dan Persepsi Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.262>
- Aulia Rinjani Lestari, Ayu Anulus, Sulatun Hidayati, & Dewi Utary. (2023). Hubungan Intensitas

- Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 13–26. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i12.845>
- Dewi Safitri, Dewi Sartika Hutabarat, Sastiani Br.Ginting, Ayu Rosarita, & Syahrin Sakinah. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Bidan Sri Wulandari Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), 48–57. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v1i4.42..>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022. Dinas Kesehatan Jawa Barat, (July), 1–23.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2022). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2021. Available at: <https://data.tasikmalayakota.go.id/home/dinas-kesehatan/cakupan-imunisasi-dasar-lengkap-tahun-2021/>, diakses tanggal 15 April 2024
- Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>
- Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 998–1013. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2361>
- Gomez Canon, David.(2024). Global childhood immunization levels stalled in 2023, leaving many without life-saving protection. <https://pmnch.who.int/news-and-events/news/item/15-07-2024-global-childhood-immunization-levels-stalled-in-2023-leaving-many-without-life-saving-protection>. diakses pada tanggal 23
- Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, dan Persepsi Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.262>
- Aulia Rinjani Lestari, Ayu Anulus, Sulatun Hidayati, & Dewi Utary. (2023). Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 13–26. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i12.845>
- Dewi Safitri, Dewi Sartika Hutabarat, Sastiani Br.Ginting, Ayu Rosarita, & Syahrin Sakinah. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Bidan Sri Wulandari Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), 48–57. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v1i4.42..>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022. Dinas Kesehatan Jawa Barat, (July), 1–23.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2022). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2021. Available at: <https://data.tasikmalayakota.go.id/home/dinas-kesehatan/cakupan-imunisasi-dasar-lengkap-tahun-2021/>, diakses tanggal 15 April 2024
- Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>
- Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 998–1013. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2361>
- Gomez Canon, David.(2024). Global childhood immunization levels stalled in 2023, leaving many without life-saving protection. <https://pmnch.who.int/news-and-events/news/item/15-07-2024-global-childhood-immunization-levels-stalled-in-2023-leaving-many-without-life-saving-protection>. diakses pada tanggal 23

- Imam Fawaid, & Farhatin Masruroh. (2020). Imunisasi Menurut Hukum Islam Kontroversi Imunisasi Vaksin Polio Ipv Injeksi Yang Mengandung Enzim Babi. *Al-Hukmi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.35316/alhukmi.v1i1.737>.
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022 (F. Sibuea, Ed.). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Kemendes RI.
- Masrifah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar di Puskesmas Arjasa. *Medical Journal Of Al-Qodiri*, 6(2), 114–120.
- Masrifah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar di Puskesmas Arjasa. *Medical Journal Of Al-Qodiri*, 6(2), 114–120.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Ni Komang Desyta Lestariyanti Dewi, IGNM Kus.uma Negara, P. N. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 10-12 Bulan Di Puskesmas Kubu li Karangasem. 7, 37–45.
- Nurhidayati, I., & Ratnawati, E. (2018). Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Lanjut Usia Pada Kejadian Letusan Merapi Di Desa Belerante Kecamatan Kemalang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.31596/jcu.voio.210>
- Pakpahan, hetti marlina, & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92–98. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/1210>
- Pambudi, W., & Lutfiansyah, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *Ebers Papyrus*, 30(1), 74.
- Puspitasari, B., Darmayanti, R., Keperawatan, A., & Husada, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Umur 0-1 Tahun Di Posyandu. 6(1).
- Rusdianti. (2024). No Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dpt Pada Bayi title. 6(3), 169–175.
- Sari, D. N., Darmana, A., & Muhammad, I. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan Daya Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i2.3943>
- Sari, D. N. I., Basuki, S. W., & Triastuti, N. J. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*, 8(2). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i2.2910>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF.(14 July 2024). Global childhood immunization levels stalled in 2023 leaving many without life-saving protection. <https://www.unicef.org/press-releases/global-childhood-immunization-levels-stalled-2023-leaving-many-without-life-saving>, diakses pada 15 November 2024.
- Wea, R. A., Wungouw, P. L. H., Telussa, S. A., & Koamesah, S. M. . (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana. *Cendana Medical Journal*, 24(2), 274–286.
- WHO. (2024). Vaccines and Immunization. Available at: https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization#tab=tab_1, diakses tanggal 15 November 2024.
- WHO.(2023). Immunization Coverage. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/immunization-coverage>. diakses pada tanggal 23 November 2024.
- Wibowo, C.A., Umi Salmah Ashila, I Gede Yoga Aditya, Anita Probo, Syafira Widya Karima, Setyo Andah Rino, Jeny Rosaningrum, Ni

Wayan Krisnayanti, Nurullia Tanjung, Meliyana Hutasuhut, A. S. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *Journal Farmasi Komunitas*, 7 No.1. <https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/view/21659>